

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembangunan Ekonomi Daerah

Seperti yang kita ketahui bersama pembangunan ekonomi daerah diukur dari proses pengelolaan sumber-sumber daya oleh pemerintah daerah dan masyarakat bisa melalui jalinan pola – pola kebersamaan antara pihak swasta dan pemerintah untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Rasyid, 2016). Sasaran pembangunan harus berdasarakan pada usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang optimal agar keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dapat tercapai.

Perubahan tingkat ekonomi ke tingkat yang lebih maju dari tingkat ekonomi sederhana yang mencakup kegiatan beranekaragaman merupakan arti dari pembangunan ekonomi, perubahan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik yang dikembangkan oleh suatu negara dapat menjadi arti lain dari pembangunan ekonomi. Pembentukan pola kemitraan yang dilakukan pemerintah daerah dengan sektor swasta agar bisa merangsang pembangunan suatu wilayah dengan mengatasi segala masalah ekonomi juga diungkapkan oleh Arsyad (2008) menjadi makna dari pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah bertujuan agar suatu wilayah dapat menentukan keunggulan yang dimilikinya untuk

nanti dapat dikelola dengan sebaik – baiknya menjadi potensi dari suatu wilayah yang akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat di daerah. Ada berbagai macam sektor pembangunan yang ada, biasanya dalam suatu daerah akan mempunyai satu atau beberapa yang menjadi keunggulan dari daerah tersebut.

a. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan ini menjadi sektor yang mempunyai peran yang strategis demi upaya untuk pemerataan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan memberikan sumbangan yang berarti dalam menciptakan lapangan kerja dan juga pendapatan dan saling terhubung dengan sektor lain yaitu pertambangan, produksi, telekomunikasi, dan perhubungan. Sektor perdagangan berperan penting dalam penstabilan ekonomi dan dalam pengendalian neraca pembayaran dan juga inflasi.

Arti dari perdagangan menurut KUHD atau Kitab Undang – Undang Hukum Perdata Pasal 3 berarti pembelian suatu barang baik itu dalam jumlah yang banyak atau sedikit untuk nanti dijual kembali bisa barang itu disewakan dan berupa barang jadi ataupun masih bahan saja, namun pasal tersebut hanya mencakup apada perbuatan dalam membeli saja bukan perbuatan dalam menjual karena menjual menjadi tujuan dari kegiatan membeli. Hal ini sangat berlainan dengan Pasal 4 KUHD dimana perbuatan dalam menjual masih dalam lingkup kegiatan perdagangan (Muhammad, 2004). Pembagian jenis – jenis perdagangan dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Berdasarkan pekerjaan yang dilakukan oleh pedagang:
 - a) Perdagangan dengan cara mengumpulkan seperti (eksportir, produsen, tengkulak, dll)
 - b) Perdagangan dengan cara menyebarkan seperti (importir, konsumen, dll)
- 2) Berdasarkan barang apa yang diperjualbelikan:
 - a) Perdagangan yang menjual uang dan surat – surat berharga (bursa efek)
 - b) Perdagangan yang menjual barang semisal: hasil pertanian, pabrik, pertambangan, dll
- 3) Berdasarkan wilayah tempat perdagangan di jalankan:
 - a) Perdagangan domestik, dimana perdagangan dilakukan di dalam wilayah suatu negara.
 - b) Perdagangan internasional, dimana perdagangan dilakukan antar negara satu dengan yang lain.

b. Pasar

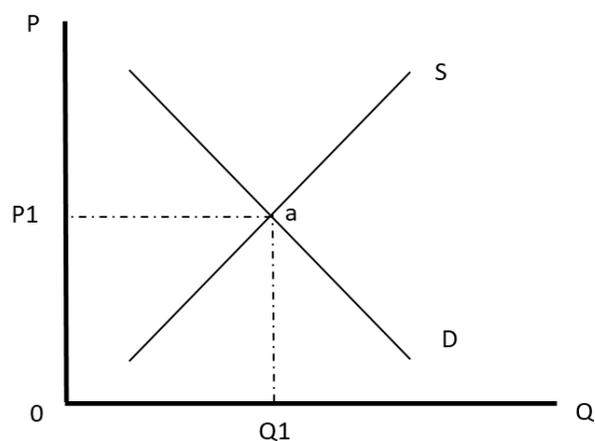
1) Pengertian pasar

Perkumpulan antara pembeli dan penjual dalam satu tempat dengan barang yang melakukan transaksi atas barang/jasa tertentu (Mankiw, 2011). Menurut apa yang diungkapkan Kotler (2002) tempat pertukaran barang dan jasa yang menghubungkan antara penjual dan pembeli disebut dengan pasar. Pembeli disini sebagai pelaku yang dalam menentukan jumlah permintaan barang atau jasa,

sedangkan penjual berperan sebagai pihak yang menentukan penawaran barang atau jasa. Dalam suatu transaksi pedagang ingin memasang harga yang setinggi – tingginya namun disisi lain pembeli menginginkan harga yang serendah – rendahnya akibatnya harus ada keseimbangan pasar yang terjadi sehingga kedua belah pihak tidak merasa dirugikan dimana secara sederhana dapat digambarkan dengan kurva permintaan dan penawaran seperti di bawah ini:

Sumber: (Mankiw,2011)

GAMBAR 2.1.



Kurva Permintaan dan Penawaran Pasar

Pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik keseimbangan terletak pada titik a dimana merupakan titik perpotongan antara kurva penawaran dan permintaan, dititik tersebut dapat diartikan bahwa penjual dan pembeli menemui kesepakatan jual beli antara dua pihak.

2) Fungsi dari pasar

Pasar mempunyai fungsi yang dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- a) Pasar sebagai pembentuk harga, di dalam pasar terdapat pasti terdapat penjual dan pembeli yang man penjual akan berusaha untuk menawarkan dagangannya dan pembeli akan berusaha untuk membeli barang atau jasa yang diperdagangkan, Penjual berusaha untuk menentukan harga namun harus turut mempertimbangkan pembeli dalam penentuannya dan terbentuklah tawar menawar harga yang akhirnya terbentuklah harga.
- b) Pasar sebagai tempat untuk berpromosi, pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan juga pembeli membuat arus transaksi perdagangan di dalamnya menjadi padat, dan persaingan antar pedagangpun tidak dapat dihindari akibatnya, keahlian pedagang untuk memperkenalkan produk barang atau jasa beserta keunggulan ialah hal yang dapat menentukan hasil penjualan yang akan didapat.
- c) Pasar sebagai agen distribusi, pasar dapat menjembatani antara produsen dan konsumen sebagai tempat untuk mengadakan transaksi jual dan beli semisal saat kita ingin membeli kerupuk kita akan menuju pasar untuk mencari pedagang kerupuk yang kita inginkan.
- d) Jenis – jenis pasar

Dalam penelitian ini jenis pasar yang akan dibahas yaitu dari segi struktur dan juga transaksinya. Dalam segi struktur pasar dibagi menjadi dua yaitu Pasar Persaingan Sempurna yaitu suatu pasar dimana penjual dan pembeli yang menjual suatu barang dagangan yang sama (*homogen*) dan jumlahnya banyak sehingga harga tidak terpengaruh oleh penjual maupun pembeli. Sedangkan Pasar Persaingan Tidak Sempurna, yaitu pasar yang tidak memiliki organisasi secara sempurna sehingga para pedagang berhak menentukan harganya sendiri dan barang yang akan dijual contoh: pasar oligopoli, pasar monopolistik, dll (Bangun, 2007). Dalam segi transaksinya pasar juga dapat dibagi menjadi dua yaitu Pasar Tradisional yaitu pasar yang proses jual beli antara penjual dan pembeli bersifat tawar-menawar sehingga tercipta kesepakatan harga, biasanya dikelola oleh pemerintah bersama dengan swasta dimana biasanya menjual kebutuhan hidup sehari-hari dengan bentuk tempat berupa kios, los, dll. Sedangkan pasar modern merupakan pasar yang dimana penjual dan pembeli tidak bertransaksi langsung sehingga pembeli melakukan pelayanan secara mandiri untuk nanti dibayarkan ke kasir, pasar modern juga menjual barang kebutuhan pokok, barang yang bersifat awet, dan barang-barang lain yang kadang jarang ditemui di pasar tradisional, biasanya ada pramuniaga di pasar modern untuk membantu melayani pembeli (Atun, 2016).

c. Komoditas Buah dan Sayur

Di setiap negara aspek penting yang menjadi suatu tolak ukur atas kesejahteraan negara adalah ketahanan pangannya. Ketahanan pangan menjadi aspek penting dalam mengukur kesejahteraan suatu negara dikarenakan apabila ketahanan pangan suatu negara baik maka itu mencerminkan negara tersebut dapat memanfaatkan dengan baik seluruh sumber daya yang dimiliki salah satunya dari sektor pertanian. Dalam sektor ini banyak produk – produk yang dapat dikembangkan untuk jadi suatu spesialisasi dari negara tersebut. Salah satunya adalah produk buah dan sayur, Indonesia yang memiliki iklim tropis dan bercurah hujan yang tinggi sangat cocok dalam proses untuk budidaya buah dan sayur. Buah dan sayur menjadi bahan pangan yang bermanfaat bagi tubuh karena banyak mengandung vitamin dan gizi lain yang dibutuhkan oleh tubuh (Budoyo, 2004).

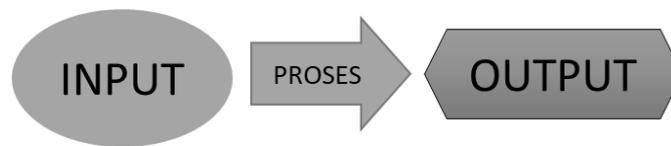
2. Teori Produksi

a. Pengertian Produksi

Kegiatan dalam kehidupan manusia dengan jalan menambah dan menambah nilai guna suatu barang atau jasa yang dilakukan secara perseorangan ataupun secara individu, dengan pelaku yang memproduksinya disebut produsen, dengan hasil berupa barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat dalam hal ini berperan sebagai konsumen (Pangestu, 2012).

Menurut Suparto (2006) dalam bukunya menyebutkan bahwa hasil produksi yang telah dikelola untuk dimanfaatkan kepada publik merupakan serangkaian proses produksi yang dengan mengumpulkan faktor – faktor produksi yang berasal dari masyarakat melalui kegiatan distribusi. Dalam produksi keputusan tentang berapa jumlah *output* yang akan diproduksi dan berapa *input* yang dibutuhkan serta bagaimana kombinasi yang akan dipakai harus berdasarkan pengamatan yang dipakai mengenai hal – hal yang berkaitan dengan produksi dan perilaku produsen (Adiningsih, 2011).

Secara teknis produksi dapat berarti terwujudnya hasil yang diharapkan melalui proses – proses pendayagunaan sumber – sumber yang tersedia. Secara ekonomis produksi dapat berarti terwujudnya hasil yang terjamin kuantitas, kualitas, dan terkelola dengan baiknya komoditi yang akan diperdagangkan melalui pendayagunaan segala sumber yang tersedia (Sudarman, 2009). Di dalam ilmu ekonomi, terdapat 3 masalah pokok yaitu berbentuk pencarian jawaban atas pertanyaan, bagaimana (*how*) cara menghasilkan barang atau jasa yang akan diproduksi, apa (*what*) barang atau jasa yang akan diproduksi dan berapa jumlahnya, dan untuk siapa (*who*) barang atau jasa yang diproduksi dihasilkan untuk dimanfaatkan. Dimana sumberdaya yang digunakan disebut *input*, cara menghasilkannya disebut proses, dan produk yang akan dihasilkan disebut *output*. Hubungan ini dapat digambarkan dalam skema produksi seperti berikut ini (Soeratno, 2011).



Sumber: (Soeratno, 2000)

GAMBAR 2.2.
Skema Sistem Produksi

b. Faktor Produksi

Faktor produksi yaitu hal – hal yang berkaitan dalam menghasilkan produksi dengan cara menggambarkan sesuatu yang diperlukan. Hasil yang optimal dapat didapatkan apabila pengusaha mampu menggambarkan dan menganalisa faktor produksi yang ada. Y output produksi dan X input berupa tenaga kerja, modal, dll merupakan hal yang ada dalam proses produksi. Namun dalam prakteknya, masih ada faktor lain yang dapat menjelaskan Y karena faktor X yang ada masih belum cukup misalnya: pendidikan, ketrampilan, pendapatan, dll yang ikut berperan dalam tingkat produksi (Soekartawi, 2010).

Menurut Boediono (2010) faktor produksi dapat digolongkan menjadi empat hal yaitu:

- 1) Faktor produksi tenaga kerja, berkedudukan sebagai pelaku yang mengalokasikan faktor – faktor produksi lainnya yang penting dalam proses produksi.
- 2) Faktor produksi modal, modal menjadi faktor yang sangat penting dalam faktor produksi dikarenakan menjadi penentu terlaksananya proses produksi. Modal yang dimaksud disini

yaitu berupa barang semisal: alat usaha, asuransi, sewa bangunan, dll serta biaya variabel pengadaan *input* yang lainnya.

- 3) Faktor kewirausahaan (*entrepreneurship*) berupa motivasi dari seseorang untuk bekerja dan rasionalitasnya.
- 4) Faktor produksi alam, alam menjadi penyedia sumber – sumber input produksi untuk nanti dapat digunakan dalam prosesnya dan hasilnya dapat dimanfaatkan setelah proses produksi selesai, keterbatasan faktor ini ialah terletak pada jumlah yang terbatas.

c. Fungsi Produksi

Untuk menunjuk jumlah output yang dihasilkan dalam proses produksi berdasarkan pada umumnya digunakan dengan menggambarkan hubungan antara *input* dan *output*, dan hubungan antara kedua hal tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Sukirno, 2005).

$$Q = f(K, L, R, T) \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana

Q = jumlah produksi yang dihasilkan

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = teknologi yang dimanfaatkan

Di dalam ilmu ekonomi hubungan hasil fisik (*output*) dengan faktor produksi (*input*) yang ditunjukkan melalui suatu fungsi dapat disebut

pula dengan fungsi produksi. Apabila dinotasikan dalam formula matematika akan menjadi seperti berikut:

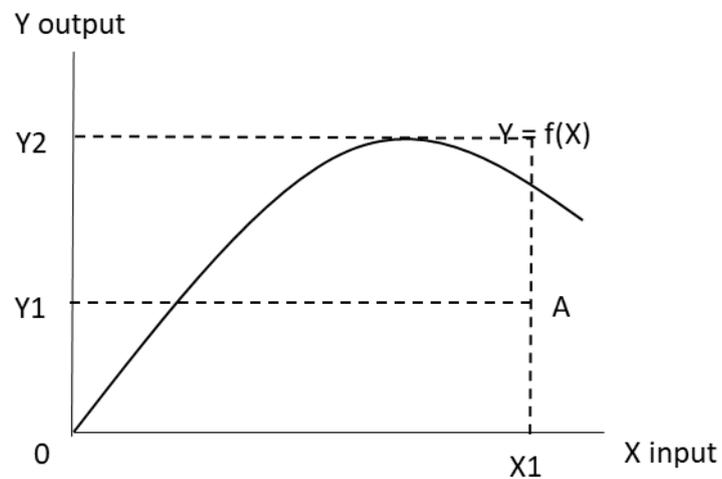
$$Y = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n) \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana:

Y = Hasil fisik (*output*)

x_1, \dots, x_n = Faktor –faktor dalam produksi

Dan juga dapat digambarkan sebagai seperti gambar dibawah ini:



Sumber: (Adiningsih, 2003)

GAMBAR 2.3.
Fungsi Produksi

Yang mana gambar diatas menjelaskan tentang alokasi penggunaan input (X_1) dimana mencapai titik optimalnya di Y_2 dengan fungsi $Y = f(X)$. Pada titik A masih belum mencapai titik optimal sehingga tidak di pilih oleh produsen yang rasional dalam memproduksi.

3. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Istilah pendapatan dalam kehidupan kita bukanlah istilah yang asing, Pendapatan yang kita terima dapat diukur dari berbagai hal, misalnya saja pendapatan oleh keluarga, pendapatan oleh masyarakat, pendapatan perkapita, dan pendapatan yang diterima negara. Pengertian pendapatan secara estimologis berasal dari kata “dapat” yang memiliki arti beroleh atau diperoleh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan ialah hasil upaya kerja atau usaha.

Menurut apa yang dijabarkan dalam ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum dari seseorang untuk dapat mengkonsumsi dalam satu akhir periode waktu dan mengharapkan keadaan yang sama setelah periode tersebut habis untuk dapat kembali kepada keadaan yang semula. Dalam ilmu ekonomi istilah pendapatan dititikberatkan pada total kuantitatif yang dikeluarkan oleh seseorang dalam satu periode. Dengan kata lain arti pendapatan menurut ilmu ekonomi yaitu dalam suatu periode tertentu keseluruhan hasil yang diperoleh akan di tambah dengan jumlah harta kekayaan yang dimiliki. Menurut Boediono (2011) mengungkapkan bahwa pembelian faktor – faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat oleh sektor produksi, untuk selanjutnya sektor produksi akan menjualnya kembali sesuai harga yang berlaku di pasar setelah faktor tersebut digunakan sebagai input produksi inilah yang menjadi istilah lain dari pendapatan.

Faktor yang menjadi tolak ukur dari sebuah kesejahteraan adalah tingkat pendapatan. Penghasilan tetap maupun penghasilan tambahan

yang diterima oleh seseorang maupun organisasi dapat diartikan sebagai pendapatan. Berbagai macam pendapatan yang didapat oleh seseorang misalnya, petani dengan hasil panennya, pedagang dengan hasil hasil penjualannya, pegawai dengan gaji yang diterima, buruh dengan upah yang diperoleh, dll. Mereka memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan, namun pendapatan yang mereka peroleh dari pekerjaan yang mereka geluti kadang terbatas oleh kebutuhan mereka yang semakin lama semakin banyak.

Selama satu periode tertentu bisa harian, bulanan, maupun tahunan jumlah penghasilan yang seseorang terima atas apa yang menjadi hasil usaha maupun upaya yang dilakukan merupakan arti pendapatan (Sukirno, 2006).

b. Jenis – jenis Pendapatan

Menurut apa yang diungkapkan Jaya (2011), dapat ditarik kesimpulan dimana pendapatan secara garis besar menurut dibagi menjadi 3 golongan:

- 1) Upah dan gaji, merupakan hasil imbalan untuk seseorang dalam periode waktu tertentu misal (harian, bulanan, tiap 3 hari, dll) setelah seseorang tersebut melakukan kewajibannya untuk melaksanakan pekerjaan untuk orang lain.
- 2) Pendapatan atas hasil usaha individu (sendiri) yaitu suatu usaha yang dimiliki oleh individu sendiri dimana hasil pendapatannya

diperoleh dengan mengurangi nilai total usaha yang diproduksi dengan biaya – biaya operasional untuk melakukan usaha.

- 3) Pendapatan atas usaha lain yang dipunyai, pendapatan jenis ini dihitung atas dasar seseorang atau individu mempunyai usaha sampingan sehingga memperoleh pendapatan tanpa menggunakan tenaga kerja, semisal pendapatan untuk pensiun, hasil bunga bank, dll).

Macam - macam Pendapatan juga dapat di kelompokkan menurut perolehannya yaitu:

- 1) Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pendapatan keseluruhan yang diperoleh selama melakukan usaha untuk kemudian dikurangi biaya - biaya lainnya (operasional) semisal: retribusi, biaya renovasi, biaya transportasi, dll.
- 2) Pendapatan kotor yaitu keseluruhan hasil yang didapatkan selama penjualan barang dan jasa sebelum dikurangi atas biaya – biaya yang lainnya.

Pendapatan dapat pula diklasifikasikan atas siapa yang menerimanya dalam dalam 3 hal yaitu:

- 1) Pendapatan Individu (Pribadi) pendapatan yang bersifat individu karena bukan apa yang seseorang lakukan dengan tidak memberikan suatu hal kepada penduduk ataupun negara

- 2) Pendapatan Disposabel, pajak yang menjadi pengurang dari pendapatan asli individu yang menerima pendapatan menjadi alat ukur pendapatan seseorang.
- 3) Pendapatan Negara (Nasional) hasil produksi yang dilakukan oleh suatu negara akan menjadi sumber pendapatan bagi negara tersebut.

Menurut apa yang diungkapkan Munandar (2006) pendapatan bukan merupakan penambahan modal maupun *liabilities* yang dimiliki seseorang melainkan bertambahnya jumlah asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners' equity*. Pendapatan mempunyai pengaruh yang sangatlah besar untuk perseorangan atau perusahaan untuk dapat mengembalikan usaha yang dilakukannya agar dapat berjalan dengan baik dan membantu memulihkan perekonomian mereka. Pendapatan menurut sistematikanya dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu:

- 1) Pendapatan operasional, merupakan hasil pendapatan yang diperoleh atas barang dan jasa yang digunakan untuk kegiatan utama yaitu kegiatan yang bersifat operasional sesuai dengan tujuan usaha tersebut dalam suatu satu periode tertentu yang penggunaannya berulanag selama perusahaan itu masih berjalan.
- 2) Pendapaatan non-operasioanal, merupakan hasil pendapatan yang diperoleh bukan dimaksudkan untuk kegiatan operasional suatu usaha.

c. Tingkat Pendapatan

Penelitian yang dilakukan oleh Purwantini dan Aryani (2006) mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan yang didapat dapat digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan berpendapatan rendah dimana penghasilan yang diterima rata – rata Rp 150.000.
- 2) Golongan berpendapatan sedang dimana penghasilan yang diterima rata – rata Rp 150.000 – 450.000 per bulan.
- 3) Golongan berpendapatan menengah dimana penghasilan yang diterima rata – rata Rp 450.000 – 900.000 per bulan.
- 4) Golongan berpendapatan tinggi dimana penghasilan yang diterima melebihi Rp 900.000.

Sedangkan Badan Pusat Statistik mengungkapkan tingkatan pendapatan dibagi menjadi 3 golongan yaitu :

- 1) Golongan bawah, merupakan seseorang yang mempunyai penghasilan rata – rata antara kurang dari Rp 1.500.000 per bulan
- 2) Golongan menengah, merupakan seseorang yang mempunyai penghasilan rata – rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan
- 3) Golongan atas, merupakan seseorang yang mempunyai penghasilan rata – rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan.

4. Pedagang

a. Pengertian pedagang

Orang yang mata pencahariannya dengan berdagang atau berjualan di sebut dengan pedagang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berbagai macam usaha yang dijalankan baik itu berjualan, usaha pertukangan, kerajinan, dll yang dijalankan oleh seseorang juga bisa disebut sebagai seorang pedagang (Sudirmansyah, 2011).

b. Kategorisasi pedagang

Menurut jumlah barang yang dijualnya dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Pedagang grosir, pedagang yang berposisi sebagai penghubung dalam rantai distribusi antara produsen dan juga konsumen, yang difokuskan pada pembelian jumlah yang banyak untuk dijual kembali.
- 2) Pedagang eceran, pedagang yang menjual secara langsung kepada konsumen suatu produk, biasanya dalam partai kecil kepada konsumen.

Apabila menilik dari lokasi berjualannya menurut Budi Wahyono dalam Hentiani (2011) pedagang dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Pedagang Non kios, yaitu pedgang yang belum mempunyai tempat untuk berjualan di pasar sehingga menempati los, emperan atau dasaran.

- 2) Pedagang Kios, yaitu pedagang yang sudah mempunyai tempat berjualan berupa kios di dalam pasar.

5. Modal Usaha

a. Pengertian Modal

Modal menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan. Modal memiliki peran penting sebagai alat untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Dimana jika suatu usaha yang akan dijalankan tidak mempunyai modal maka otomatis usaha tersebut tidak akan dapat berjalan. Modal dalam ilmu ekonomi memiliki arti yang berbeda – beda tergantung kita meninjau sudut pandang aman yang akan kita ambil dalam memahaminya. Tidak terbatas pada aset uang semisal: obligasi, saham, dll. Melainkan barang – barang fisik misalnya: pabrik, tanah, gedung, dll dan aset tidak berwujud lainnya yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan oleh sistem ekonomi (Case & Ray, 2007).

b. Macam – macam modal

Menurut Sukirno (2006) ada dua macam modal yang biasanya digunakan yaitu:

- 1) Modal tetap ialah modal yang digunakan dalam suatu proses memproduksi suatu barang dan jasa namun modal tersebut tidak berkurang nilainya karena tidak bersifat akan habis. Contohnya seperti tanah, bangunan, mesin, dll.

- 2) Modal tidak tetap ialah modal yang digunakan dalam memproduksi suatu barang atau jasa dan akan berkurang nilainya karena bersifat akan habis dipakai. Contohnya: bibit, pupuk, dll.

6. Jam Kerja

a. Pengertian jam kerja

Aktivitas kerja atau usaha yang dilakukan dalam satu periode waktu tertentu. Yang dimaksud dari aktivitas kerja disini yaitu suatu proses dalam menghasilkan uang, barang atau jasa yang diproduksi dalam periode waktu tertentu juga bisa menjadi arti dari jam kerja. Pengertian jam kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu jumlah waktu yang diperlukan bagi perangkat entah itu pegawai atau buruh yang dimanfaatkan untuk bekerja.

Penelitian ini bermaksud untuk mendefinisikan jam kerja yaitu waktu yang dihabiskan oleh para pedagang untuk memulai usahanya hingga mengakhiri usahanya.

- ### **b. Pembagian lama jam kerja telah dikemukakan oleh Ananta (2013) dalam 1 minggu menjadi 3 kategori yaitu:**
- 1) Jam kerja kurang dimana seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam selama satu minggu.
 - 2) Jam kerja sedang dimana seseorang yang bekerja diantara 35 – 44 jam selama satu minggu.

- 3) Jam kerja panjang dimana seseorang yang bekerja di atas 45 jam selama satu minggu.

7. Lama Usaha

Arti dari lama usaha disini berarti periode waktu yang dibutuhkan pedagang dalam menjalankan usahanya (Setyaningsih & Wibowo, 2013). Usaha perdagangan yang dikelola oleh pedagang membutuhkan waktu tertentu untuk digunakan dalam berkarya (Asmi, 2008). Ada suatu asumsi yang ada di masyarakat bahwa seseorang yang telah menjalankan atau mengelola suatu usaha dalam waktu yang lama maka orang tersebut dapat dikatakan berpengalaman dan profesional karena keterlibatannya dalam mengorganisasi dan mengelola usahanya atas dasar pengalaman yang dimiliki sehingga terlatih pengetahuan dan ketrampilannya dalam menjalankan usaha yang dimiliki (Manulang, 1984). Pengalaman yang didapatkan seseorang karena menjalankan usaha akan terus dapat mengasah ketrampilan yang dimiliki sehingga tahu apa yang menjadi keinginan dan kemau konsumen yang datang ke usahanya. Pendidikan informal yang didapat dari pengalaman sehari – hari inilah yang secara sadar atau tidak masuk ke dalam diri seseorang secara tidak sadar dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya (Simanjuntak, 2009).

8. Lokasi Usaha

Lokasi yang digunakan untuk usaha juga bisa sangat berpengaruh dalam penghasilan yang akan didapat oleh pedagang. Bisa jadi walaupun dagangan yang di jual oleh pedagang tersebut lengkap namun lokasinya

kurang strategis semisal dekat dengan: pasar, jalan, terminal, dll, sehingga pelanggan yang akan membeli kesulitan untuk mengakses tempat tersebut yang mengakibatkan kurang optimalnya pendapatan yang diperoleh pedagang. Pedagang yang menempati lokasi yang startegis akan bisa lebih mengoptimalkan pendapatan yang ia peroleh karena pembeli dapat dengan mudah mengakses dagangannya.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Artaman, Yuliarmi dan Djayastra (2015) mengenai Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha, modal usaha, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Namun, hasil analisis secara parsial variabel yang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati yaitu lokasi usaha, modal usaha, lama usaha sedangkan variabel yang berpengaruh negatif secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati adalah parkir dan jam kerja. Variabel yang paling mendominasi dalam mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati yaitu adalah modal usaha karena mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatnya pendapatan pedagang sebab pinjaman atau kredit tanpa agunan yang diharapkan pedagang diharapkan dapat meningkatkan usaha yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Assyahroni (2016) tentang Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Buku Di Pasar Buku Wilis Kota Malang) memberikan hasil yaitu persamaan linier berganda $Y = -941092,346 + 0,860 X_1 + 162202,125 X_2 + 54513,271 X_3 + e$ dimana dapat diartikan bahwa variabel modal (X_1) dan jam kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang buku, sedangkan tingkat pendidikan (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Namun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang. Metode yang digunakan ialah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Menurut Penelitian Dayana (2016) yang meneliti mengenai Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Umur Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Kawasan Wisata (Studi Kasus Pada Makam Bung Karno Kota Blitar). Menggunakan metode analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil $Y = -0,308 + 0,495 X_1 + 0,242 X_2 + 0,192 X_3 + 0,342 X_4 + e$ yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel modal usaha (X_1), jam kerja (X_2), dan umur (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno, sedangkan variabel tingkat pendidikan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Menurut Sudrajat (2014) mengenai Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Pada Pedagang Sayuran

di Pasar Jagasatru Cirebon) memberikan hasil koefisien determinasi sebesar 73% sedangkan uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel yang ada berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang, dan berdasarkan uji T yang dilakukan menunjukkan hasil variabel modal, jam dagang, dan pengalaman dagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, sedangkan variabel sistem penjualan dan kejujuran tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Metode yang digunakan menggunakan *cross sectional* terhadap 60 responden yang dipilih dan menggunakan regresi linier dengan metode OLS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Made Antara (2015) tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Penduduk Pendetang Asal Luar Bali Sebagai Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar, mempunyai hasil PKL yang berada di Denpasar selama kurang lebih 10 tahun mempunyai proporsi sebanyak 73% dan yang berumur 20 – 40 tahun di dominasi laki – laki sebanyak 75% dengan pendidikan terakhir SMP/SMA. PKL di Denpasar rata – rata mendapatkan penghasilan Rp 5.527.272,73,- per bulan dimana ini sudah masuk kategori layak karena UMR tahun 2015 hanya sebesar Rp 1.800.000,-. Pendapatan pedagang paling besar didapatkan dari sektor kawasan wisata dari pada kawasan bisnis. Variabel umur, tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha, modal, dan lokasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan dengan nilai R^2 hasil regresi sebesar 0,667.

Menurut Rahardian (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun

– Alun Kota Batu menunjukkan hasil bahwa variabel modal, lama usaha, jam kerja, dan jenis kelamin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai koefisien determinasi dengan hasil 0,387 hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam model mampu menjelaskan dengan benar sebesar 38,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model, dan atas uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diambil hasil yaitu variabel modal, lama usaha, dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh baik positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan total responden 40 orang menggunakan teknik analisa kuantitatif deskriptif dengan pengambilan sampel bersifat *random sampling*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitria (2013) mengenai Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape singkong Di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo) dengan menggunakan model regresi linier berganda dan uji asumsi klasik melalui pendekatan kuantitatif deskriptif yang diolah dengan program SPSS 16, sampel yang akan dianalisis berjumlah 30 buah. Dimana variabel bebas yaitu modal (X1), tingkat pendapatan (X2), jam kerja (X3), dan lama usaha (X4) sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan pedagang tape singkong, menghasilkan

kesimpulan yaitu variabel terikat yaitu modal, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tape singkong. Selanjutnya secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tape singkong yaitu modal dan tingkat pendidikan dan variabel lain yaitu jam kerja dan lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang tape singkong di Jl. Soekarno Hatta, Kota Probolinggo.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chauke (2015) mengenai *Some Factors Impacting on Street Sellers' Ability to Generate Above Poverty Line in Vhembe District, South Africa: Logistic Regression Model*, Studi ini menilai faktor-faktor yang berdampak pada pendapatan garis kemiskinan di atas yang dihasilkan oleh penjual jalanan produk yang mudah rusak dan tidak mudah rusak di Distrik Vhembe, Afrika Selatan. Data dikumpulkan secara acak dari penjual jalanan di empat kotamadya lokal di kabupaten menggunakan kuesioner semi-terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif tabulasi mengungkapkan dominasi penjual jalanan wanita paruh baya yang berpendidikan moderat tetapi partisipasi remaja yang minim. Variabel kategori yang diselidiki untuk penelitian ini termasuk biaya produksi, pendapatan bulanan yang dihasilkan, total laba bulanan, pendapatan tahunan, tantangan yang dihadapi oleh penjual jalanan, kurangnya kegiatan bisnis, usia dan jenis kelamin. Analisis statistik inferensial dari variabel menemukan bahwa investasi dalam pembelian persediaan, pendapatan bulanan dan laba memiliki dampak positif dalam

menghasilkan pendapatan di atas garis kemiskinan, sementara tantangan yang dihadapi oleh penjual jalanan dan kegiatan bisnis memiliki dampak negatif. Studi ini merekomendasikan untuk pengembangan peningkatan strategi partisipasi pemuda, pelatihan peserta dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak ada dan penyediaan infrastruktur penjual dasar.

Atas penelitian yang dilakukan oleh Makdoh, Lynser dan Pala (2014) mengenai *Marketing of Indigenous Fruits: A Source of Income among Khasi Women of Meghalaya, North East India*. Penelitian ini berusaha untuk mendokumentasikan penggunaan buah-buahan pribumi yang berharga dari Meghalaya, India dan mengevaluasi peran mereka dalam menangani kebutuhan mata pencaharian dan makanan masyarakat negara. Informasi tentang buah-buahan asli yang dapat dipasarkan dikumpulkan melalui wawancara informal dan survei pasar yang dilakukan selama satu tahun. Sepuluh buah asli ditemukan banyak dijual di Iewduh, salah satu pasar terbuka terbesar di negara bagian. Buah-buahan ini tersedia selama musim yang berbeda sepanjang tahun. Perempuan sebagian besar terlibat dalam pemasaran dan penjualan buah-buahan, memungkinkan mereka untuk menghasilkan tambahan pendapatan tunai. Status 5 dari 10 pohon buah asli ditemukan liar, 3 semi-domestik dan 2 dijinakkan. Lima buah ditemukan memiliki nilai tambah, yang merupakan jalan keluar untuk mengurangi tingkat ketidakawetan buah. Studi ini berkontribusi terhadap pengetahuan yang didasarkan pada sumber daya tumbuhan asli dan merekomendasikan langkah-langkah untuk konservasi dan peningkatan mata

pencaharian melalui penambahan nilai dari sumberdaya alam hayati yang sekarang ini kurang diteliti di bagian timur laut India.

Menurut Bederman (2004) dalam penelitiannya mengenai *The Demise of The Commercial Banana Industry in West Cameroon* menunjukkan bahwa dalam waktu kurang dari 20 tahun, industri pisang di Kamerun Barat dengan cepat berkembang pesat, dan dengan cepat pula menurun. Pendapatan industri terus meningkat hingga lebih dari \$ 6.000.000 untuk produksi setahun. Selama belasan tahun berikutnya, produksi menurun ke titik di mana tidak ada penanaman baru, dan industri ini hampir mati. Faktor-faktor yang menyebabkan matinya industri pisang ini termasuk: kondisi iklim yang tidak sesuai; seruan yang tampaknya tak terelakkan; hilangnya preferensi persemakmuran pada ekspor ke Inggris; dan kompetisi asing. Produsen dari hampir semua produk pertanian komersial di Afrika tropis bersaing dengan risiko atau masalah yang sama persis dengan yang dihadapi oleh petani pisang Kamerun. Sebagai sebuah studi kasus, situasi pisang di Kamerun mengungkapkan bahwa kadang-kadang semua risiko adalah risiko buruk, dan karena itu perubahan dalam penggunaan lahan harus dilakukan, dengan memanfaatkan tanaman komersial lain yang lebih stabil.

TABEL 2.1.
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan
1.	Rahardian (2017)	Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun – Alun Kota Batu	Analisis regresi linier berganda	Variabel modal, lama usaha, jam kerja, dan jenis kelamin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, atas uji t variabel modal, lama usaha, dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh baik positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian dimana penulis meneliti pedagang buah dan sayur di wilayah kecamatan Gamping, sedangkan Rahardian meneliti pedagang kaki lima di Kota Batu. Jugavariabel jenis kelamin pada penelitian Rahardian penulis mengubah menjadi variabel lokasi usaha.
2.	Assyahroni (2016)	Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Buku Di Pasar Buku Wilis Kota Malang)	Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik	$Y = -941092,346 + 0,860 X_1 + 162202,125 X_2 + 54513,271 X_3 + e$ dimana variabel modal (X_1) dan jam kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang buku, sedangkan tingkat pendidikan (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Namun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buku di Pasar Buku Wilis Kota Malang.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian dimana penulis meneliti pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping, sedangkan Assyahroni meneliti pedagang buku di pasar buku wilis Kota Malang. Dan untuk variabel tingkat pendidikan di penelitian Assyahroni peneliti mengubah menjadi lokasi usaha.

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan
3.	Dayana (2016)	Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Umur Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Kawasan Wisata (Studi Kasus Pada Makam Bung Karno Kota Blitar)	Analisis Rgeresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Menunjukkan hasil $Y = -0,308 + 0,495 X_1 + 0,242 X_2 + 0,192 X_3 + 0,342 X_4 + e$ yang dapat diambil kesimpulan Variabel modal usaha (X_1), jam kerja (X_2), dan umur (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno, sedangkan variabel tingkat pendidikan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian dimana penulis meneliti pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping, sedangkan Dayana meneliti pedagang di sekitar kawasan wisata makam Bung Karno di Blitar.
4.	Artaman, Yuliarmi & Djayastra (2015)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar	Analisi Regresi Linier Berganda	Hasil analisis secara parsial variabel yang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar seni Sukawati yaitu lokasi usaha, modal usaha, lama usaha sedangkan variabel yang berpengaruh negatif secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati adalah parkir dan jam kerja.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian dimana penulis meneliti pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping, sedangkan Artaman,dkk meneliti pedagang pasar seni sukawati di Gianyar.

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan
5.	Made Antara (2015)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Penduduk Pendetang Asal Luar Bali Sebagai Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel umur, tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha, modal, dan lokasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan dengan nilai R^2 hasil regresi sebesar 0,667.	Terletak pada objek dan lokasi penelitian dimana penulis meneliti pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping, sedangkan Made Antara meneliti pedagang kaki lima di Kota Denpasar.
6.	Chauke (2015)	<i>Some Factors Impacting on Street Sellers' Ability to Generate Above Poverty Line in Vhembe District, South Africa: Logistic Regression Model</i>	Analisis statistik deskriptif dan metode <i>Logistic Regression Model</i>	Investasi dalam pembelian persediaan, pendapatan bulanan dan laba memiliki dampak positif dalam menghasilkan pendapatan di atas garis kemiskinan, sementara tantangan yang dihadapi oleh penjual jalanan dan kegiatan bisnis memiliki dampak negatif.	Terletak pada metode penelitian di mana Chauke menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan metode <i>Logistic Regression Model</i> sedangkan penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan
7.	Sudrajat (2014)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon)	Metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel yang ada berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang, dan berdasarkan uji T yang dilakukan menunjukkan hasil variabel modal, jam dagang, dan pengalaman dagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, sedangkan variabel sistem penjualan dan kejujuran tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang	Terletak pada objek dan lokasi penelitian dimana penulis meneliti pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping, sedangkan Sudrajat meneliti pedagang sayuran muslim di pasar jagasatru Cirebon.
8.	Makdoh, Lynser, & Pala (2014)	<i>Marketing of Indigenous Fruits: A Source of Income among Khasi Women of Meghalaya, North East India</i>	Wawancara informal dan survei pasar uji kualitatif deskriptif	Perempuan sebagian besar terlibat dalam pemasaran dan penjualan buah-buahan, memungkinkan mereka untuk menghasilkan tambahan pendapatan tunai. Lima buah ditemukan memiliki nilai tambah, yang merupakan jalan keluar untuk mengurangi tingkat ketidakawetan buah, merekomendasikan langkah-langkah untuk konservasi dan peningkatan mata pencaharian melalui penambahan nilai dari sumberdaya alam hayati yang sekarang ini kurang diteliti di bagian timur laut India.	Terletak pada metode penelitian dan juga objek dimana penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan meneliti tentang pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping sedangkan Makdoh, dkk menggunakan metode uji kualitatif deskriptif dengan meneliti pedagang wanita di kawasan Meghalaya, India.

No	Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan
9.	Fitria (2013)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape singkong Di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo)	Regresi Linier berganda dan Uji Asumsi Klasik	Variabel terikat yaitu modal, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tape singkong. Selanjutnya secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tape singkong yaitu modal dan tingkat pendidikan dan variabel lain yaitu jam kerja dan lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang tape singkong	Terletak pada objek dan lokasi penelitian dimana penulis meneliti pedagang buah dan sayur di wilayah Kecamatan Gamping, sedangkan Fitria meneliti pedagang tape singkong di Kota Probolinggo.
10.	Bederman (2004)	<i>The Demise of The Commercial Banana Industry in West Cameroon</i>	Uji kualitatif deskriptif	Dalam waktu kurang dari 20 tahun, industri pisang di Kamerun Barat dengan cepat berkembang pesat, dan dengan cepat pula menurun, Faktor-faktor yang menyebabkan matinya industri pisang ini termasuk: kondisi iklim yang tidak sesuai; seruan yang tampaknya tak terelakkan; hilangnya preferensi Persemakmuran pada ekspor ke Inggris; dan kompetisi asing.	Terletak pada metode yang digunakan dimana penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan Bederman menggunakan metode uji kualitatif deskriptif.

1. Rangkuman Tabel

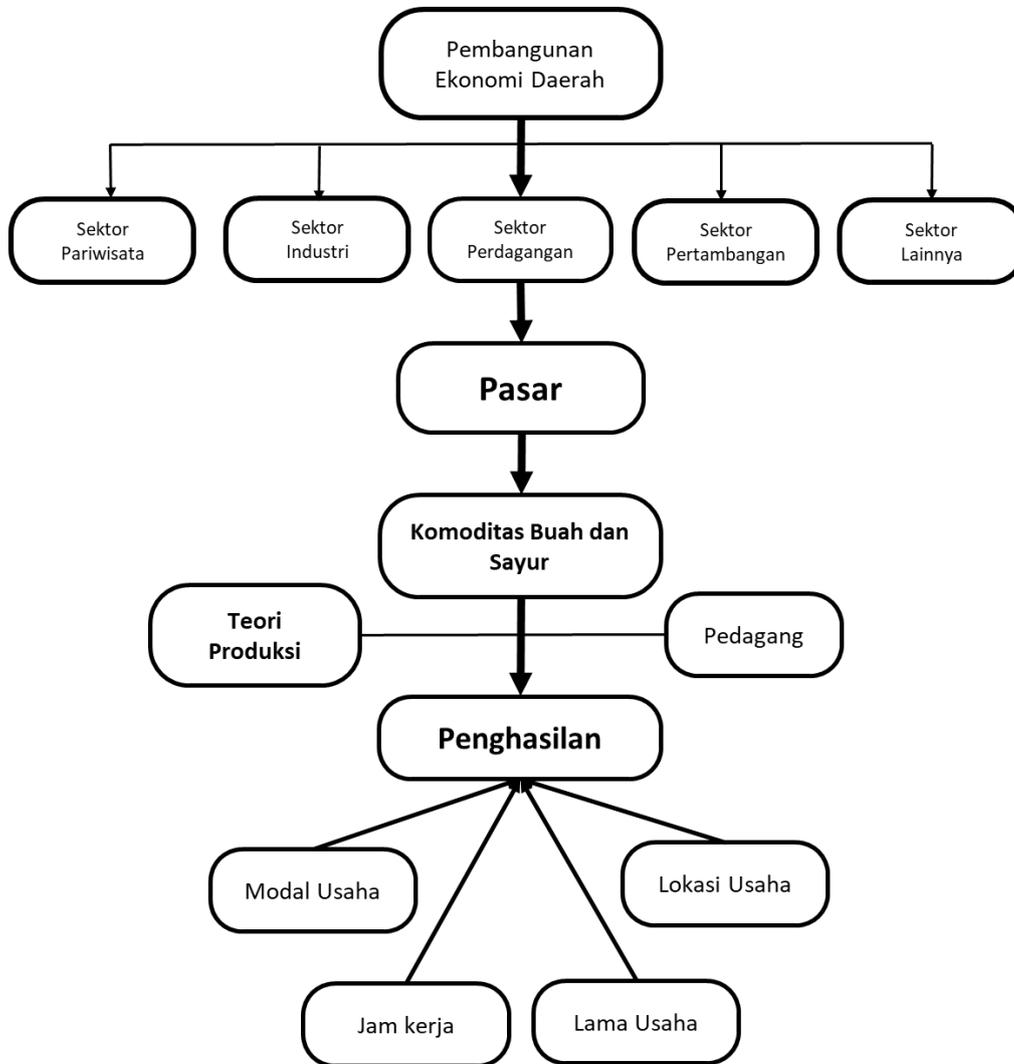
Dari apa yang ada dalam penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas variabel bebas yang paling sering muncul dalam penelitian adalah, modal usaha, lama usaha, jam kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, lokasi, parkir, pengalaman dagang yang nantinya bisa mempengaruhi atau tidak dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan/penghasilan. Penulis membuat keputusan untuk mengambil variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha sebagai variabel bebas dan penghasilan/pendapatan sebagai variabel terikat.

C. Hipotesis

Hipotesis yang merupakan kesimpulan yang diambil bersifat sementara mengenai hubungan anantara dua variabel dan akan diikuti rincian lebih lanjut tentang hubungan antar variabel tersebut. Atas dasar rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Diduga variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di Kecamatan Gamping.
2. Diduga variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di Kecamatan Gamping.
3. Diduga variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di Kecamatan Gamping.
4. Diduga variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang buah dan sayur di Kecamatan Gamping.

D. Kerangka Pemikiran



GAMBAR 2.4.
Kerangka Pemikiran